

EVALUASI KINERJA DAN PERBANDINGAN ANALISIS RASIO (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Candra Puspita Ningtyas, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kinerja dengan menggunakan perbandingan analisis rasio selama tahun 2010-2014. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id sebanyak 12 perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis rasio. Analisis rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dengan jumlah sebanyak 19 rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang cukup baik diperoleh perusahaan INDF, AISA, dan UL TJ. Rasio aktivitas yang cukup baik diperoleh perusahaan ICBP, CEKA, MLBI, dan ROTI. Rasio leverage yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan UL TJ. Rasio profitabilitas dan rasio pasar yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA dan MLBI.

Kata kunci : Analisis Rasio, Evaluasi Kinerja, Makanan Dan Minuman

Dunia bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Perusahaan yang berorientasi pada profit haruslah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer keuangan bertugas untuk menciptakan kesejahteraan para pemegang saham. Manajer keuangan harus terus menunjukkan peningkatan laba karena laba mempengaruhi harga saham yang dimiliki sehingga memerlukan adanya evaluasi kinerja dengan cara mengukur kinerja terhadap keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset, saham dan liabilitas, serta pendapatan dan beban (Hosan dan Ahsan, 2010).

Analisis laporan keuangan akan melibatkan diantaranya yaitu membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama, dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Brigham, 2006). Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin, 2009). Cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan menggunakan rasio. Rasio memberikan hasil pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan (Brigham et al, 1998). Analisis rasio berasal dari data pokok yaitu

neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan.

Penggunaan metode pembanding untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain. Rasio-rasio keuangan dapat menafsirkan dengan cara membandingkan rasio keuangan sekarang dengan waktu yang lalu (*Time Series Analysis*) dan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (*Cross Sectional Aproach*).

Jenis pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat beberapa pengukuran rasio likuiditas, yaitu: rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas (Syamsuddin, 2007). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari perkiraan-perkiraan lancar tertentu. Ada beberapa cara pengukuran rasio aktivitas, yaitu: tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*), umur rata-rata piutang, perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*), umur rata-rata persediaan, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* (Syamsuddin, 2007).

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Ada beberapa jenis rasio leverage yang digunakan perusahaan, yaitu : *Debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Syamsuddin, 2007). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang semakin tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio yang sering digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity* (Syamsuddin, 2007). Rasio nilai pasar menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau deviden. Ada beberapa jenis rasio nilai pasar yang digunakan perusahaan, yaitu : *Earnings per Share*, *Book Value per Share*, *Market/book ratio* (Syamsuddin, 2007).

Keberadaan industri makanan dan minuman merupakan penggerak roda perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat pada kontribusi perusahaan makanan dan minuman terhadap tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor makanan, minuman dan tembakau sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku 2014, kontribusi pertumbuhan PDB khususnya sektor industri pengolahan tahun 2011 pertumbuhan industri migas adalah sekitar 3,41% dan pertumbuhan non migas sebesar 20,93%. Industri makanan dan minuman pada tahun 2011 sebesar 7,37% meningkat menjadi 7,57% pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,42% lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2014 sebesar 7,70%.

Industri makanan dan minuman selain menyumbang PDB paling besar juga berperan

dalam penyerapan tenaga kerja yang berfungsi mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Industri ini banyak menyerap peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lingkungan perusahaan maupun diluar perusahaan, sehingga kontribusi industri ini paling besar dibanding industri pengolahan lainnya dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja makanan dan minuman yang terserap adalah 23,21%, tahun 2011 meningkat sebesar 23,54%, tahun 2012 meningkat secara signifikan sebesar 25,48%, dan pada tahun 2013 menurun secara keseluruhan industri namun tetap menyerap tenaga kerja terbesar sebesar 26,38%.

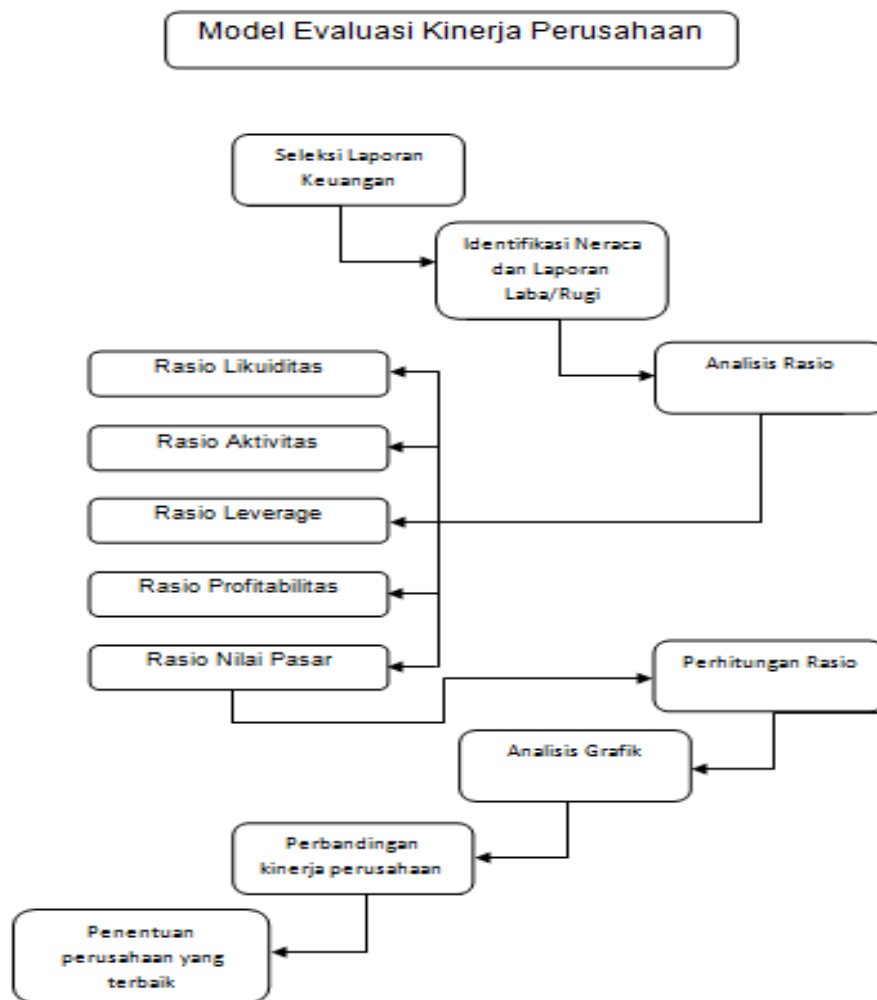
Penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2013), Hosan dan Ahsan (2013), Delen *et al* (2013), Bhamorasathit dan Katawande (2014), menggunakan beberapa analisis rasio. Analisis rasio ini meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio manajemen aset, dan rasio nilai pasar. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Evaluasi Kinerja dan Perbandingan Analisis rasio, Studi pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan rasio likuiditas?
- Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan rasio Leverage?
- Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan rasio aktivitas?
- Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan rasio profitabilitas?
- Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur dengan rasio nilai pasar?
- Bagaimana kinerja perusahaan yang terbaik diantara beberapa perusahaan?

Kerangka Konseptual



Gambar 3.1. Model Konseptual

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca menggambarkan nilai aktiva, hutang dan modal pada satu tanggal tertentu, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, laporan sumber penggunaan dana dan laporan arus kas (Munawir, 2002:4). “Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu tertentu” (Martono dan Harjito,

2008:50). Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada para analis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2001).

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisa rasio keuangan (*financial ratios analysis*). Analisis rasio keuangan adalah analisa hubungan dari berbagai pos dalam berbagai laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2001:64).

Metode Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2012) terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) *Cross Sectional Aproach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada waktu yang sama.
- 2) *Time Series Analysis*, adalah cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan saat ini, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau

kewajibannya. Menurut (Weston, 2004) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio dalam tingkat likuiditas mensyaratkan sejumlah aset "*liquid*" tertentu yang harus ada pada perusahaan. Semakin tinggi nilainya menunjukkan alokasi yang terlalu besar (berlebihan) pada pos ini (aktiva lancar) akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengalokasikan dana tersebut pada pos lain yang mungkin dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kekurangan *asset liquid* yang juga akan berakibat buruk bagi perusahaan karena kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, berarti semakin tinggi resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Munawir, 2004). Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu : rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2015). Rumus rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar

kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2015). Rumus rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat/Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015). Rumus rasio lancar atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas/Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013).

Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau yang disebut rasio manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015). Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan, yaitu :

2.4.2.1 Tingkat Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015). Rumus rasio perputaran piutang atau *Account Receivable Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

$$\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran sediaan atau rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015). Rumus rasio perputaran sediaan atau *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Umur rata-rata persediaan (*average of inventory*) dimaksudkan untuk menghitung berapa hari secara rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007). Perhitungan umur rata-rata persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Rata-Rata Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Syamsuddin (2007).

Fixed Asset Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015). Rumus rasio *Fixed Asset Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Total Asset Turnover (Perputaran Total Aktiva)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Rumus rasio *Total Asset Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Rasio Leverage

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan, yaitu :

Debt Ratio

Debt ratio atau *Debt asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2007). Rumus *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015). Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Weston dan Copeland, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan antara lain sebagai berikut:

Return on Assets (ROA)

Return on Assets atau *Return on Investment* digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin

tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik

(Syamsuddin, 2007). Hal ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM mengukur perbandingan antara laba bersih yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales (Syamsuddin, 2007). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin menggambarkan jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak (Syamsuddin, 2007). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar atau rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Jika rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan semuanya bagus, maka rasio nilai pasarnya akan tinggi dan harga sahamnya mungkin akan setinggi yang diperkirakan (Weston dan Brigham, 1993).

Earnings per Share

Earnings per Share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2007). Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2015). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2015), Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Book Value per Share

Book Value per Share menunjukkan suatu perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua aset perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya (Syamsuddin, 2007). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Jumlah modal saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Hosan dan Ahsan (2013), Syamsuddin (2007).

Market/Book Ratio

Market/book ratio adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Weston dan Brigham, 1993). Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market/book ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Sumber : Hosan dan Ahsan (2013) dan Weston dan Brigham (1993)

METODE**Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa, sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai perbandingan evaluasi kinerja menggunakan analisis rasio pada beberapa perusahaan.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Sektor makanan dan minuman tahun 2010-2014 sebanyak 15 perusahaan. Berdasarkan kriteria populasi didapatkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 12 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi objek kajian penelitian.

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk (PT. Ades Waters Indonesia, Tbk)	ADES
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (PT. Cahaya Kalbar, Tbk)	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
9.	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar laut, Tbk	SKLT
11.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

Sumber : Data Diolah

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif bersumber dari data sekunder. Informasi industri makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Ringkasan Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Rasio Likuiditas	$\text{Rasio Lancar/Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$ $\text{Rasio Cepat/Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$ $\text{Rasio Kas/Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$
2.	Rasio Aktivitas	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\frac{\text{Rata - rata piutang}}{360}}$ $\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$ $\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{360}}$ $\text{Umur Rata-Rata Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$ $\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$ $\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	Rasio Leverage	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ $\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
4.	Rasio Profitabilitas	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$ $\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$ $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$
5.	Rasio Nilai Pasar	$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$ $\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Jumlah modal saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$ $\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$

Metode analisis data

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan variasinya sangat banyak tergantung pada pihak yang memerlukan. Analisis rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki dua cara dalam membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti : (1) meneliti rasio antar waktu (lima tahun terakhir) untuk meneliti pergerakannya; dan (2) membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain (Keown, 1999).

Analisis deskriptif

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran umum pada hasil penelitian, maka digunakan analisis deskriptif. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul untuk tiap variabel. Dengan menggunakan analisis deskriptif ini, dapat terlihat gambaran bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam variabel-variabel dalam penelitian ini.

Analisis grafik

Analisis grafik menunjukkan gambaran rangkuman mengenai kondisi keuangan perusahaan agar dapat memudahkan dalam menganalisis dan pengambilan keputusan. Data-data rasio-rasio keuangan yang berupa angka-angka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Kriteria Penilaian Rasio Terbaik

Kondisi perusahaan dikatakan baik atau tidaknya ditentukan berdasarkan suatu standar rasio yang digunakan, misalnya menggunakan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Hanafi dan Abdul, 2014). Rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

Rasio cepat atau *acid test ratio* sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik (Syamsuddin, 2007). Rasio kas yang terlalu tinggi kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum tentu digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015).

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Hanafi dan Abdul, 2014). Semakin tinggi turnover yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya (Syamsuddin, 2007). *Fixed asset turnover* yang semakin tinggi berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. *Total asset turnover* yang semakin tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Abdul, 2014).

Rasio Leverage mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi dan Abdul (2014) *Debt Ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *financial leverage* yang tinggi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

Rasio nilai pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Syamsuddin, 2007).

Hasil Deskripsi Analisis Rasio Keuangan, Analisis Grafik, dan Perbandingan Kinerja

a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 535,66% dan terendah dimiliki oleh MLBI dengan nilai 80,22%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 197,08% adalah UL TJ, MYOR, dan ICBP dibawah rata-rata industri adalah INDF, AISA, ADES, SKLT, CEKA, ROTI, dan STTP. Perusahaan yang memiliki nilai standart rasio sebesar 200% adalah INDF dan UL TJ. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 439,90% dan terendah dimiliki oleh MLBI dengan nilai 63,35%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 138,23% adalah MYOR dan ICBP dan dibawah rata-rata industri adalah INDF, ROTI, UL TJ, ADES, AISA, SKLT, STTP, dan CEKA. Perusahaan yang memiliki nilai standart rasio sebesar 100% adalah ICBP, MYOR, INDF, ROTI, UL TJ, ADES, AISA. Rasio Kas (*Cash Ratio*) tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 253,72% dan terendah dimiliki oleh STTP dengan nilai 2,37%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 54,84% adalah ICBP, INDF, dan UL TJ sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ROTI, MYOR, AISA, ADES, MLBI, SKLT, dan CEKA.

b. Rasio Aktivitas

Perputaran piutang tertinggi dimiliki oleh INDF dengan nilai 13,46 dan terendah dimiliki oleh AISA dengan nilai 4,18. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 8,26 adalah ICBP, UL TJ, MLBI, ROTI, CEKA, dan SKLT sedangkan dibawah rata-rata industri adalah STTP, ADES, DLTA dan MYOR. Umur rata-rata piutang tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 89,81 dan terendah dimiliki oleh INDF dengan nilai 26,98. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 59,09 adalah AISA, ADES, dan MYOR, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah STTP, SKLT, CEKA, ROTI, MLBI, UL TJ, ICBP. Perputaran persediaan tertinggi dimiliki oleh ROTI dengan nilai 26,89 dan terendah dimiliki oleh AISA dengan nilai 3,03. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 7,06 adalah ICBP, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah MYOR, MLBI, SKLT, ADES, INDF, STTP, UL TJ, CEKA, dan DLTA. Umur rata-rata persediaan tertinggi dimiliki oleh DLTA

dengan nilai 175,47 dan terendah dimiliki oleh ROTI dengan nilai 13,67. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 83,18 adalah AISA, CEKA, ADES, dan UL TJ, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah STTP, INDF, SKLT, MLBI, MYOR, dan ICBP.

Fixed Asset Turnover tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 9,14 dan terendah dimiliki oleh ROTI dengan nilai 1,40. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 4,49 adalah CEKA, ICBP, dan MYOR, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah SKLT, MLBI, ADES, INDF, UL TJ, AISA, dan STTP. *Total Asset Turnover* tertinggi dimiliki oleh CEKA dan SKLT dengan nilai 1,74 dan terendah dimiliki oleh AISA dengan nilai 0,61. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 1,34 adalah MLBI, MYOR, dan ICBP, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah DLTA, STTP, UL TJ, ADES, ROTI, dan INDF.

c. Rasio Leverage

Debt ratio tertinggi dimiliki oleh MLBI dan MYOR dengan nilai 0,61 dan 0,60 dan terendah dimiliki oleh DLTA dengan nilai 0,20. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 0,46 adalah CEKA, AISA, ADES, SKLT, STTP, dan INDF, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ROTI, ICBP, dan UL TJ. *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh MLBI dengan nilai 1,81 dan terendah dimiliki oleh DLTA dengan nilai 0,25. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 1,00 adalah MYOR, CEKA, AISA, dan ADES, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah SKLT, STTP, INDF, ROTI, ICBP, dan UL TJ.

d. Rasio Profitabilitas

Return on Assets tertinggi dimiliki oleh MLBI dengan nilai 44,25% dan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai 3,43%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 12,14% adalah DLTA dan ROTI sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ICBP, ADES, MYOR, UL TJ, INDF, STTP, CEKA, dan AISA. *Return on Equity* tertinggi dimiliki oleh MLBI dengan nilai 117,86% dan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai 6,81%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 25,36% adalah DLTA, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah

ADES, MYOR, ROTI, ICBP, INDF, CEKA, STTP, AISA, dan ULTJ.

Net Profit Margin (NPM) tertinggi dimiliki oleh MLBI dan DLTA dengan nilai 28,09% dan 25,99%, dan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai 1,94%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 9,43% adalah ROTI, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ADES, ICBP, AISA, INDF, ULTJ, MYOR, STTP, dan CEKA. *Gross Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh DLTA dan MLBI dengan nilai 63,44% dan 60,27%, dan terendah dimiliki oleh CEKA dengan nilai 11,49%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 29,71% adalah ADES, dan ROTI, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ULTJ, INDF, ICBP, AISA, SKLT, MYOR dan STTP. *Operating Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh DLTA dan MLBI dengan nilai 47,82% dan 38,04%, dan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai 2,94%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 14,25% adalah ROTI dan AISA, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah INDF, ICBP, ADES, MYOR, ULTJ, STTP, dan CEKA.

e. Rasio Pasar

Earnings per Share tertinggi dimiliki oleh MLBI dan DLTA dengan nilai Rp 31.984,18 dan Rp 13.211,87, sedangkan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai Rp 13,73. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata industri Rp 3.318,25 adalah MYOR, ICBP, INDF, dan CEKA, sedangkan dibawah rata-rata industri sangat rendah adalah ROTI, ULTJ, AISA, ADES dan STTP. *Book Value per Share* tertinggi dimiliki oleh DLTA dan MLBI dengan nilai Rp 39.840,26 dan Rp 27.267,89, sedangkan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai Rp 192,17. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata industri Rp 5.670,46 adalah INDF, MYOR, ICBP, dan CEKA, sedangkan dibawah rata-rata industri sangat rendah adalah AISA, ULTJ, ROTI, STTP, dan ADES. *Market/book ratio* tertinggi dimiliki oleh MLBI dengan nilai 24,53 dan terendah dimiliki oleh SKLT dengan nilai 1,17. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri 5,21 adalah ROTI, DLTA, dan MYOR, sedangkan dibawah rata-rata industri adalah ULTJ, ADES, ICBP, STTP, CEKA, AISA, dan INDF.

Penentuan Perusahaan yang Terbaik

Hasil analisis rasio yang telah dihitung dapat diketahui rata-rata rasio selama lima tahun. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Penentuan perusahaan yang terbaik menggunakan industri makanan dan minuman berasal dari sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Penentuan ini berasal dari rata-rata industri sejenis yaitu industri makanan dan minuman dan berasal dari standar rasio berdasarkan teori. Standar rasio berdasarkan teori digunakan oleh rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR), sedangkan rasio yang lain menggunakan rata-rata industri. Hasil rata-rata analisis rasio selama lima tahun yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar sebagai berikut:

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR). Berdasarkan Tabel 5.31 di bawah, *Current Ratio* yang berada pada standar 200% (Kasmir, 2015) adalah perusahaan INDF dan ULTJ. *Quick Ratio* yang berada pada standar 100% (Syamsuddin, 2007) adalah perusahaan INDF, ROTI, ULTJ, ADES, AISA. *Cash Ratio* yang berada pada standar 15%-50% adalah perusahaan MLBI, ADES, AISA, MYOR. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup baik adalah INDF, AISA, dan ULTJ dikarenakan terdapat dua macam diantara 3 rasio yang memenuhi nilai standar.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kondisi perusahaan, sebaliknya semakin rendah maka semakin buruk aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi adalah INDF, ICBP, CEKA, ULTJ, MLBI, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi adalah ROTI dan ICBP. Perusahaan yang memiliki *Fixed Asset Turnover* yang tinggi adalah ICBP, DLTA, dan CEKA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* yang tinggi adalah CEKA, SKLT, MLBI, MYOR.

Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang cukup baik adalah ICBP, CEKA, MLBI, dan ROTI dikarenakan terdapat 4 hingga 5 macam rasio diantara 6 rasio yang berada di atas rata-rata industri.

Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya. Semakin tinggi rasio leverage maka berdampak kerugian perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah memiliki kerugian lebih kecil. Perusahaan yang memiliki *Debt ratio* yang rendah adalah DLTA, ROTI, ICBP, INDF, dan UL TJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang rendah adalah ROTI, ICBP, INDF, DLTA, SKLT, STTP, dan UL TJ. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang cukup baik adalah DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan UL TJ dikarenakan terdapat dua macam atau seluruh rasio yang berada di bawah rata-rata industri.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik keuntungan perusahaan, sebaliknya semakin rendah maka semakin tidak menguntungkan. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* yang tinggi adalah MLBI, DLTA, ICBP, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang tinggi adalah MLBI, dan DLTA. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi adalah MLBI, DLTA, ADES, ICBP, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* yang tinggi adalah MLBI, DLTA, ADES, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki *Operating Profit Margin* yang tinggi adalah MLBI, DLTA, AISA, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang cukup baik adalah DLTA dan MLBI dikarenakan terdapat lima macam atau seluruh rasio profitabilitas yang berada di atas rata-rata industri, dan ROTI dikarenakan terdapat empat macam rasio yang berada di atas rata-rata industri.

Rasio pasar digunakan untuk prestasi pasar relatif terhadap nilai buku dan pendapatan. Perusahaan yang memiliki *Earnings per Share* yang tinggi adalah DLTA dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Book Value per Share* yang tinggi adalah DLTA dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Market/book ratio* adalah DLTA, MLBI, ROTI, dan MYOR. Perusahaan yang memiliki rasio pasar yang cukup baik adalah DLTA dan MLBI

dikarenakan terdapat tiga macam atau seluruh rasio pasar yang berada di atas rata-rata industri. EPS merupakan rasio pertimbangan para pemegang saham untuk investasi bukan berarti rasio yang dibawah rata-rata industri nilai pasar perusahaan tidak menguntungkan bagi pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang cukup baik diperoleh perusahaan INDF, AISA, dan UL TJ. Rasio aktivitas yang cukup baik diperoleh perusahaan ICBP, CEKA, MLBI, dan ROTI. Rasio leverage yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan UL TJ. Rasio profitabilitas dan rasio pasar yang cukup baik diperoleh perusahaan DLTA dan MLBI.

Saran

1. Perusahaan hendaknya mengambil kebijakan dengan berbagai pertimbangan termasuk dalam mengelola kinerja analisis rasio keuangan untuk mencapai target kinerja manajemen yang telah ditetapkan. Perusahaan perlu untuk memperhatikan analisis rasio yang dihasilkan agar dapat dijadikan evaluasi ke depan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan untuk berinvestasi yang baik dengan mempertimbangkan kondisi keuangannya sehingga bisa memberi keputusan strategis dalam melakukan investasi. Kreditur bisa lebih berhati-hati dalam memberi pendanaan dengan memperhatikan kinerja keuangan dengan analisis rasio.
3. Sebaiknya penelitian yang akan datang dapat ditambah dengan menggunakan variabel-variabel analisis rasio keuangan yang lebih lengkap agar dapat lebih menjelaskan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasilnya diharapkan dapat lebih mendekati kepada keadaan yang sebenarnya dari evaluasi kinerja. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dari penelitian ini pada obyek yang lain sehingga bisa memberikan kontribusi yang lebih baik lagi pada penelitian ini. Hasil penelitian

selanjutnya diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian ini.

Tabel 5.6 Hasil Rata-rata Analisis Rasio Selama Tahun 2010 Hingga Tahun 2014

No.	Emiten	CR	QR	Cash Ratio	Per.Piu	U.Piu	Per.Pers	U.Pers	FATO	TATO
1	ADES	169,80%	115,35%	23,45%	5,07	82,61	5,88	97,24	3,28	1,03
2	AISA	177,23%	112,41%	37,02%	4,18	86,83	3,03	142,05	2,19	0,61
3	CEKA	148,68%	66,05%	3,54%	8,32	45,40	4,15	123,26	8,75	1,74
4	DLTA	535,66%	439,90%	253,72%	5,06	89,81	3,32	175,47	9,14	1,16
5	ICBP	256,55%	233,26%	132,56%	9,29	39,01	8,19	44,65	6,24	1,24
6	INDF	188,48%	139,10%	88,44%	13,46	26,98	5,02	72,02	3,07	0,80
7	MLBI	80,22%	63,35%	16,54%	8,63	42,68	6,57	56,98	3,33	1,56
8	MYOR	241,88%	192,56%	37,07%	4,99	72,81	6,90	55,76	4,20	1,39
9	ROTI	144,20%	132,68%	53,36%	8,34	43,26	26,89	13,67	1,40	0,97
10	SKLT	149,10%	78,36%	8,64%	7,88	45,76	5,89	62,23	4,03	1,74
11	STTP	127,36%	70,03%	2,37%	7,40	49,31	4,88	74,76	2,18	1,15
12	ULTJ	210,77%	125,89%	78,23%	8,67	41,90	4,20	89,53	2,65	1,05
Rata-rata Industri		1,97	138,23%	54,84%	8,26	59,09	7,06	83,18	4,49	1,34

Keterangan :	
CR :	Current Ratio
QR :	Quick Ratio
Per. Piu :	Perputaran Piutang
U. Piu :	Umur rata-rata Piutang
Per. Pers :	Perputaran Persediaan
U. Pers :	Umur rata-rata persediaan
FATO :	Fixed Assets Turnover
TATO :	Total Assets Turnover
DR :	Debt Ratio
DER :	Debt to Equity Ratio
ROA :	Return on Assets
ROE :	Return on Equity
NPM :	Net Profit Margin
GPM :	Gross Profit Margin
OPM :	Operating Profit Margin
EPS :	Earnings per share
BV :	Book Value
MBV :	Market to Book Value

No.	Emiten	DAR	DER	ROA	ROE	NPM	GPM	OPM	EPS	BV	MBV
1	ADES	0,51	1,20	10,64%	23,03%	10,54%	47,95%	11,86%	68,66	335,56	4,65
2	AISA	0,54	1,26	5,38%	11,89%	9,01%	22,99%	16,26%	82,59	835,48	1,72
3	CEKA	0,56	1,28	6,03%	13,18%	4,15%	11,49%	6,57%	279,77	1.507,92	3,02
4	DLTA	0,20	0,25	26,26%	33,02%	25,99%	63,44%	47,82%	13.211,87	39.840,26	6,95
5	ICBP	0,34	0,52	12,16%	18,31%	9,75%	26,59%	12,44%	370,86	2.070,48	3,82
6	INDF	0,47	0,89	7,18%	13,34%	8,92%	27,80%	13,64%	379,53	3.863,37	1,49
7	MLBI	0,61	1,81	44,25%	117,86%	28,09%	60,27%	38,04%	31.984,18	27.267,89	24,53
8	MYOR	0,60	1,52	8,51%	21,35%	6,16%	21,14%	9,37%	1.030,45	3.750,32	5,82
9	ROTI	0,41	0,80	12,54%	21,04%	12,72%	46,98%	17,49%	140,56	398,67	7,37
10	SKLT	0,48	0,94	3,43%	6,81%	1,94%	21,60%	2,94%	13,73	192,17	1,17
11	STTP	0,48	0,94	6,40%	12,50%	5,57%	18,22%	7,47%	60,61	462,39	3,73
12	ULTJ	0,32	0,46	8,09%	11,73%	7,41%	29,18%	11,09%	127,76	593,99	4,74
Rata-rata Industri		0,46	1,00	12,14%	24,36%	9,43%	29,71%	14,25%	3318,25	5670,46	5,21

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bhamorasathit, Slisa., Katawandee, Punthumadee. 2014. "Ratio Analysis of Publicly Traded Hotel Companies Listed in The Stock Exchange of Thailand (SET)". *Journal Proceedings of ASBBS*, Vol. 21, No. 1, pp. 92-96.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial management 10th Edition Jilid 1*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat : Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management 11th Edition Jilid 2*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat : Jakarta
- Dursun, Delen., Cemil Kuzey, Ali Uyar. 2013. "Measuring Firm Performance Using Financial Ratio: A Decision Tree Approach". *Journal Expert Systems with Applications*, Vol. 40, pp 3970-3983.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi UGM : Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Horne, J. V. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, di terjemahkan oleh Fitriasisari, D. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Hossan, Faruk and Md Ahsan Habib. 2010. "Performance Evaluation and Ratio

- Analysis of Pharmaceutical Company in Bangladesh*". Master Thesis in International Business. Department of Economic and Informatics. University West.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. YKPN. Yogyakarta
- Indrianto, Nur., Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan ke-8. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Keown, A.J., Scott. D.F., Martin J.D., and Petty. J.W. (1999). Basic Financial Management, Seven Edition. Dasar dasar Manajemen Keuangan, di terjemahkan oleh Djakman. C.D. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono, dan Harjito. A. 2007. Manajemen Keuangan, Edisi Kelima. Cetakan Kelima. EKONISIS. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prabansari & Kusuma. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. SINERGI. Edisi Khusus on Finance, Hal. 1-15
- Prastowo D, Dwi dan Rifky Juliaty. 1995. Analisa Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. BPFE:Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2004. Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi penelitian untuk bisnis, Edisi 1. Salemba Empat:Jakarta.
- Sharma Raju. 2012. "*Comparing and Analyzing Financial Statement to Make An Investment decision*". Bussiness Economics and Tourism. University of Applied Sciences.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Weston, J.fred and Thomas E.Copeland. 2010. *Managerial Finance Revision Edition Book 2*. Terjemahan A.Jaka Wasana dan Kibrandoko. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Weston, J. Fred and Eugene F. Brigham. 1993. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan, Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Anonymous. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2015 <http://www.idx.co.id>
- Anonymous. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2015 <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1241>